

## INFRASTRUKTUR DAN KEMISKINAN: STUDI EMPIRIS DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Siska Pitriyani<sup>1\*</sup>, Diah Retnowati<sup>2</sup>, Bagus Adhitya<sup>3</sup>, Sodik Dwi Purnomo<sup>4</sup>, Zumaeroh<sup>5</sup>, Hari Winarto<sup>6</sup>, Heris Kencana TJ<sup>7</sup>

<sup>1\*</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [siskapitriyani7@gmail.com](mailto:siskapitriyani7@gmail.com), Indonesia.

<sup>2</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [ddyahunwiku@gmail.com](mailto:ddyahunwiku@gmail.com), Indonesia.

<sup>3</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [bagus.adhitya26@gmail.com](mailto:bagus.adhitya26@gmail.com), Indonesia.

<sup>4</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [sodikdwipurnomo@yahoo.com](mailto:sodikdwipurnomo@yahoo.com), Indonesia.

<sup>5</sup>FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [zumaeroh1234@gmail.com](mailto:zumaeroh1234@gmail.com), Indonesia.

<sup>6</sup>FEB, Universitas s Wijayakusuma Purwokerto, [hari.unwiku@gmail.com](mailto:hari.unwiku@gmail.com), Indonesia.

<sup>7</sup> FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [heriskencana@gmail.com](mailto:heriskencana@gmail.com), Indonesia.

Koresponding Author: [siskapitriyani7@gmail.com](mailto:siskapitriyani7@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel industri, pendidikan, kesehatan, panjang jalan, pariwisata dan jumlah usaha mikro kecil menengah sebagai variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan di Daerah istimewa Yogyakarta sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah data panel dengan model terpilih *Fixed Effect Model* (FEM) dengan data *time series* tahun 2010-2020 dan *cross section* 5 kabupaten/kota. Dari hasil analisis diperoleh bahwa variabel industri, kesehatan dan pariwisata berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan dan jumlah usaha mikro kecil menengah tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Implikasi dalam penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan fasilitas, kurikulum berbasis kompetensi, mutu tenaga kerja pengajar untuk mendorong menciptakan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya yang tinggi, perlu ditingkatkannya pembangunan jalan dengan kondisi baik diwilayah tertentu supaya dapat mempermudah suatu daerah untuk membuka akses distribusi penyaluran barang/jasa, dilakukan dengan membuka akses jalan baru dengan jarak mobilitas yang lebih cepat sehingga dapat menggunakan waktu secara efisien, Perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia golongan miskin dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan.

**Kata Kunci :** Industri, pendidikan, kesehatan, panjang jalan, pariwisata, jumlah usaha mikro kecil menengah, kemiskinan.

---

### ABSTRACT

*This study uses quantitative methods using secondary data, this study was conducted to determine the effect of industry variables, education, health, road length, tourism and the number of micro, small and medium enterprises as independent variables on the level of poverty in the Special Region of Yogyakarta as the dependent variable. The analysis used is panel data with the selected Fixed Effect Model (FEM) with time series data for 2010-2020 and a cross section of 5 districts/cities. From the results of the analysis, it is found that the variables of industry, health and tourism have a significant negative effect on the poverty level, the education variable has a significant positive effect on the poverty level, the education variable and the number of micro, small and medium enterprises have no effect on the poverty level in the province of the Special Region of Yogyakarta. The implications of this research are the need for the development of facilities, competency-based curriculum, the quality of the teaching workforce to encourage the creation of graduates who are in accordance with their high competence, it is necessary to increase the construction of roads with good conditions in certain areas in order to make it easier for an area to open access to the*

*distribution of goods / distribution. services, carried out by opening new access roads with faster mobility distances so that they can use time efficiently. Need to improve the quality of human resources for the poor by providing training in skills and entrepreneurship.*

**Keywords:** *Industry, education, health, length of the road, tourism, number of micro, small and medium enterprises, poverty.*

---

## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang rumit di suatu negara karena terkait tidak hanya dengan rendahnya tingkat uang dan konsumsi, tetapi juga dengan rendahnya tingkat pendidikan kesehatan dan ketidakmampuan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Masalah ini terkait dengan kemajuan manusia, yang direpresentasikan dalam kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, air bersih, perumahan yang layak, perawatan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan yang rendah. Pengentasan kemiskinan telah menjadi tujuan utama pembangunan, serta menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi keberhasilan perangkat lunak untuk berbagai jenis proyek pembangunan (Amalia et al, 2015).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Hampir di setiap negara berkembang penduduknya memiliki standar hidup yang berbeda-beda mulai dari yang tergolong paling rendah hingga ke yang paling tertinggi. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Dama *et al*, 2016). menurunkan angka kemiskinan adalah suatu hal yang tidak mudah karena memerlukan waktu yang cukup lama, umumnya diberbagai negara angka kemiskinan hanya bisa turun kurang dari 2 persen per tahun. Menurunkan angka kemiskinan tidak bisa instan akan tetapi harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, bertahap serta membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak baik lokal, nasional bahkan internasional (Adhitya *et al*, 2022 ). Berbagai kajian sudah dilakukan untuk mengelompokkan masyarakat miskin dan juga mengetahui penyebab dari kemiskinan tapi hal tersebut belum terselesaikan dengan baik, hal ini disebabkan karena pertama kemiskinan disebabkan karena berbagai kondisi serta bersifat multidimensional, kedua data masyarakat miskin tidak akurat sehingga sulit untuk membuat kebijakan yang tepat (Purnomo, 2021).

Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi di berbagai banyak negara, hampir semua negara berkembang mempunyai masalah kemiskinan, khususnya di Indonesia yang masih adalah Negara Sedang Berkembang (NSB). Dalam melihat ukuran kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (Rokhayati *et al*, 2022). Pada pendekatan ini kemiskinan dilihat sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan maupun non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan ditentukan oleh banyak faktor yang dapat dilihat dari berbagai dimensi, didalamnya antara lain mencakup dimensi rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, tidak adanya jaminan masa depan, kerentanan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan menyalurkan aspirasi, dan ketersisihan dalam peranan sosial (Mawardi & Sudarno, 2003).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi terutama jika dibandingkan dengan provinsi lain khususnya di pulau Jawa. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, terutama bagi pemerintah daerah untuk menyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari solusi untuk menanggulangi angka kemiskinan yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 - 2020 merupakan tahun

dengan persentase penduduk miskin relatif tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan antara lain masalah pangan, papan, pengangguran, penyediaan fasilitas pendidikan dan fasilitas sosial lainnya. Hal ini dapat memicu terjadinya penurunan tingkat kesejahteraan sosial di suatu daerah tersebut. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase penduduk miskin di enam provinsi Pulau Jawa.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin di Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010 - 2020 (dalam persen)

Provinsi	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
D.I Yogyakarta	11,79	11,7	11,03	10,9	11,5	12,5
Jawa tengah	11,44	11,2	9,73	9,2	10,1	11,91
Jawa Timur	7,94	7,87	7,06	6,84	7,89	8,38
Jawa barat	7,67	7,52	6,47	6,03	7,14	7,97
Banten	4,51	4,52	4,38	4,12	5,03	4,64
DKI Jakarta	3,75	3,77	3,57	3,47	4,53	3,76

Sumber : BPS di olah, 2020

Tabel 1. Menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi tertinggi jika di bandingkan dengan provinsi lain di pulau jawa. Menurut Laporan Badan Perencanaan dan pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 menjelaskan bahwa kemiskinan yang terjadi di Pulau Jawa bersumber karena adanya keterbatasan sumberdaya, keterbatasan tanah, modal dan sempitnya kesempatan kerja yang bermuara hidupnya lingkaran setan. Lingkaran setan tersebut bisa mengakibatkan rendahnya pendapatan, seterusnya berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi dan akhirnya berakibat pada keterbelakangan dan ketertinggalan.

Sektor industri pengolahan mempunyai kiprah utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi setiap tahunnya, sehingga dapat mengurangi taraf kemiskinan dimana bisa memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya (Rahmah & Widodo, 2019). Sektor industri dapat mengatasi masalah perekonomian dengan memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, sektor industri dapat menjadi pemimpin terhadap perkembangan sektor perekonomian. Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rahmah & Widodo (2019) menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan memiliki peranan yang cukup penting terhadap perekonomian Indonesia, Sektor industri pengolahan memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya, dimana memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan (Muntahanah *et al*, 2022).

Selain itu sektor pendidikan juga merupakan hal yang penting dalam pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Muntahanah, *et al* 2021). Tingginya keterampilan dan pengetahuan masyarakat serta tingginya tingkat pendidikan masyarakat adalah modal penting masyarakat untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Murdijaningsih & Muntahanah, 2021). Pendidikan artinya investasi dan kesempatan buat berkompetisi guna mendapatkan kesempatan memperoleh penghidupan yang lebih baik di masa depan dan turut terlibat pada proses pembangunan (Purnomo & Danuta, 2022). Dengan pendidikan yang memiliki program dan kualitas sangat baik dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam memutus rantai kemiskinan. Pendidikan mempunyai peran yang krusial dalam menghasilkan kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi terkini serta untuk membuatkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Sunusi *et al*, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Hartina *et al* (2019) menunjukkan bahwa secara simultan sektor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Investasi di sektor pendidikan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (Awaliyah *et al*, 2021). Selain itu, investasi dibidang pendidikan menyebabkan ketimpangan pendapatan kan berkurang dan berjalan bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Purnomo *et al*, 2020).

Berbeda dengan sektor sebelumnya kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, jika tidak akan mampu beraktifitas dengan baik apabila mengalami gangguan kesehatan. Beberapa ekonom menganggap bahwa kesehatan artinya fenomena ekonomi, jika dinilai dari stock juga sebagai investasi, sebagai akibatnya fenomena kesehatan sebagai variabel yang nantinya dapat di anggap sebagai faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai baik oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh karena itu, kesehatan dianggap sebagai model dan memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu maupun untuk masyarakat (Ismail *et al*, 2020). Pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah, tidak hanya bagi usia dewasa namun juga anak-anak (Octisari *et al*, 2021). Menjadi negara berkembang yang sangat rentan akan duduk perkara kesehatan, sarana kesehatan serta jaminan kesehatan harus didesain sedemikian rupa oleh pemerintah, karena kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan maka investasi pemerintah dibidang kesehatan sangat diperlukan (Dessriadi *et al*, 2022).

Di samping pentingnya sektor-sektor sebelumnya terhadap langkah penanggulangan tingkat kemiskinan investasi prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan memiliki porsi yang sangat besar (Purnomo *et al*, 2021). Pembangunan sektor infrastruktur merupakan sektor prioritas yang harus memperoleh perhatian dalam rangka mengatasi kemiskinan. Bagi para investor, core value daya saing suatu negara dalam menarik investasi diukur dari daya tarik dan kinerja infrastruktur, baik infrastruktur dasar, sains juga infrastruktur teknologi. Rentannya infrastruktur suatu negara berdampak terhadap kehidupan suatu masyarakat, hal ini dapat dipahami sebab kebijakan infrastruktur memberikan akibat positif terhadap akselerasi pertumbuhan, selanjutnya strategi investasi infrastruktur dapat memacu pertumbuhan sosial ekonomi dan pengetasan kemiskinan (Pasaribu *et al*, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomo *et al* (2021) menyatakan bahwa keadaan infrastruktur ekonomi suatu daerah memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan sebuah pembangunan infrastruktur akan memudahkan dan memperlancar mobilitas banyak hal seperti perdagangan, tenaga kerja, barang dan jasa (Nirmala *et al*, 2022).

Sebuah sektor perekonomian global yang biasanya dimanfaatkan oleh berbagai negara dunia untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan adanya sektor pariwisata. (Muntahanah & Murdijaningsih, 2020). Pariwisata merupakan suatu siste yang dapat disinergikan dengan kegiatan apapun seperti ekonomi (Surveyandini & Achadi, 2021). Pariwisata memiliki tujuan utama yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan kesenangan dan ketenangan setelah menjalankan rutinitas kerja. Dikondisi seperti itulah setiap wisatawan berwisata dengan tujuan mendapatkan sebuah kepuasan. Pengeluaran wisatawan merupakan salah satu devisa di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari kemiskinan, pembangunan pariwisata dapat memberikan sebuah peluang untuk kegiatan ekonomi masyarakat (Achadi *et al*, 2021). Para wisatawan asing yang berkunjung di suatu negara akan membawa devisa ke negara tersebut, dengan devisa itulah maka negara akan memperoleh dana pembangunan guna meningkatkan perekonomian dan memberantas kemiskinan (Handayani, *et al*, 2021). Maka sektor pariwisata termasuk dalam salah satu sektor

yang mampu mengintegrasikan kemajuan perekonomian negara pada berbagai dimensi di skala nasional, regional, maupun global ( Rokhayati *et al*, 2021). Adapun kemiskinan termasuk dalam permasalahan nasional, regional dan global yang selalu harus ditangani secara serius (Sundari & Urip, 2021). Mengentaskan kemiskinan memerlukan sebuah dana besar, salah satu cara mengentaskan kemiskinan rakyat adalah melibatkan rakyat miskin dalam kegiatan yang integratif dengan bisnis pariwisata (Setijawan, 2018).

Selain pada sektor pariwisata masyarakat juga berperan dalam melaksanakan pengetasan kemiskinan dengan beralih pada usaha yang biasa di sebut umkm (Koesoemasari *et al*, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu usaha yang berpotensi dalam mewujudkan perekonomian yang inklusif (Rokhayati *et at*, 2021). Perekonomian inklusif merupakan kondisi dimana ketimpangan berusaha untuk dihilangkan serta membuka peluang perekonomian yang sama bagi setiap penduduk, karena masih adanya jumlah penduduk miskin di Suatu Daerah tertentu sebaiknya harus ada bantuan dari pemerintah supaya bisa diatasi (Surveyandini, 2021). Bantuan pemerintah didalam mewujudkan kesejahteraan masyarkat miskin bisa dengan bantuan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter ( Pelangi & Kurniawan, 2020). Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai salah satu pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan masyarakat dapat berkembang, meningkatkan kemandirian serta ketagguhan perekonomian warga masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan masih adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu dan fenomena kemiskinan. Peneliti perlu melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh industri, pendidikan, kesehatan, panjang jalan, pariwisata dan jumlah UMKM terhadap tingkat kemiskinan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori kemiskinan

Kemiskinan awal mulanya terjadi dan meningkat karena adanya sebuah siklus kemiskinan. Siklus kemiskinan mengacu pada serangkaian dinamika yang saling berhubungan yang menghasilkan situasi di mana suatu negara tetap miskin dan menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi ( Rokhayati *et al*, 2021). Produktivitas yang rendah disebabkan oleh keterbelakangan, serta kurangnya sumber daya manusia (yang diukur dengan pendidikan), kelemahan pasar, dan kurangnya modal ( Rokhayati *et al*, 2021). Produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan yang rendah. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya tabungan dan investasi, dan rendahnya investasi akan mengakibatkan rendahnya akumulasi modal, yang akan mengakibatkan rendahnya proses penciptaan lapangan kerja (ditunjukkan dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi), serta rendahnya akumulasi modal karena keterbelakangan (Marmujiono, 2014). Lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circle of poverty*), atau menggunakan singkat perangkap kemiskinan adalah serangkaian keadaan yang berinteraksi untuk membuat suatu negara tetap miskin dan menghambat kemajuannya. Nurkse, seorang ekonom yang mempelopori studi produksi modal di negara-negara terbelakang, terutama terkait dengan gagasan ini ( Pornomo *et al*, 2021).

- Kemiskinan Absolut

Jika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dikategorikan miskin absolut (Panggarti *et al*, 2022). Gagasan ini bermaksud untuk menentukan pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik seseorang akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal untuk bertahan

hidup (Purnomo, 2021). Aspek yang paling menantang dalam mendefinisikan kemiskinan absolut adalah menetapkan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum, karena kedua kriteria ini tidak hanya ditentukan oleh kebiasaan, tetapi juga oleh iklim, tingkat pembangunan suatu negara, dan pertimbangan ekonomi lainnya. Namun, untuk hidup nyaman seseorang membutuhkan komoditas dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya ( Winarto *et al*, 2021).

- **Kemiskinan Relatif**

Jika seseorang telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi keadaannya jauh lebih buruk daripada masyarakat sekitarnya, maka termasuk dalam kategori cukup miskin. Menurut teori ini, garis kemiskinan akan bergeser seiring dengan perubahan keadaan masyarakat, menjadikan kemiskinan sebagai istilah dinamis yang akan selalu ada. Akibatnya, kemiskinan dapat dilihat melalui lensa kesenjangan sosial, yang berarti bahwa semakin besar kesenjangan antara tingkat pendapatan atas dan bawah, semakin besar jumlah orang yang dapat diklasifikasikan sebagai selalu miskin.

- **Kemiskinan Kultural**

Seseorang secara budaya dimiskinkan jika sikapnya menolak untuk mencoba memperbaiki standar hidupnya, meskipun ada upaya orang lain untuk membantunya. Dengan kata lain, seseorang menjadi miskin karena sikapnya sendiri yang malas dan tidak mau mengubah keadaannya (Adhitya, 2021).

## 2.2 Teori human capital

*Human capital* secara bahasa terdiri dari dua kata dasar yaitu *human* dan *capital* (modal). Modal adalah elemen produksi yang digunakan untuk menciptakan barang atau jasa tanpa mengkonsumsinya selama proses manufaktur. Modal manusia dapat dibagi menjadi tiga kategori seiring berkembangnya ide ini:

- *Human capital* sebagai aspek individual

Modal manusia menurut definisi ini adalah suatu kemampuan yang ada pada manusia, seperti pengetahuan dan bakat.

- *Human capital* sebagai suatu proses tertentu

Modal manusia, menurut konsep ini *human capital* merupakan suatu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui informasi dan kemampuan yang diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan. Konsep ini menganggap *human capital* tidak berasal dari pengalaman manusia.

- *human capital* sebagai orientasi produksi

Modal ini menyatakan sumber utama produksi ekonomi adalah *Human capital*. *Human capital* merupakan investasi yang dilakukan manusia dalam rangka meningkatkan produktivitasnya.

*Human capital* dapat diukur dengan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan seseorang. Hal ini dapat dinyatakan jika kemampuan dan keterampilan seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikan atau pelatihannya. Sementara itu, kesehatan dan pendidikan merupakan bidang yang saling terkait. Pendidikan tinggi yang tidak dibarengi dengan kesehatan jiwa dan raga tidak akan menghasilkan peningkatan produktivitas. Sedangkan tingkat kesadaran kesehatan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah *human capital*, upah minimum dan angkatan kerja. Kontribusi *human capital* dapat

dianalisis dari mikro kontribusi yang diagregasikan ke dalam pembangunan ekonomi nasional ( Winarto, *et al*, 2022).

*Human capital* adalah bentuk modal tidak berwujud yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu dan dapat diperoleh melalui tahun sekolah atau pelatihan dan bermanfaat dalam penciptaan barang dan jasa. Menurut Kumar (2006), ada empat cara *Human capital* untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

- *Human capital* dimasukkan sebagai faktor keluaran untuk fungsi produksi
- Ketika modal manusia terakumulasi, eksternalitas positif muncul, dan anggota menjadi lebih produktif. Pertumbuhan endogen terjadi sebagai akibat dari ini.
- Akumulasi *Human capital* menghasilkan lebih banyak inovasi. Pertumbuhan endogen terjadi sebagai akibat dari ini.

Akumulasi *human capital* dapat mempengaruhi investasi modal fisik, menghasilkan efek urutan kedua pada kinerja pertumbuhan ( Adhitya *et al*, 2022). Dalam studi lintas provinsi, modal manusia memiliki dampak yang menguntungkan pada pertumbuhan output dan produktivitas. Modal manusia umumnya dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi daya saing dan kemajuan ekonomi. Statistik terbaru tentang pengangguran dan pertumbuhan di Uni Eropa, di sisi lain telah menunjukkan beberapa kekurangan dalam sudut pandang tradisional ini. Modal manusia tampaknya tidak menjadi prediktor stabilitas ekonomi yang andal (Maulana, 2015).

### 3. Metodologi Penelitian

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu suatu cara untuk menguji teori dengan melihat hubungan antar variabel. Variabel ini dihitung sehingga data numerik dapat dievaluasi menggunakan metode statistik. Pendekatan analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis (Hartina *et al*, 2019). Pemilihan lokasi pada penelitian ini yaitu di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah industri, pendidikan, kesehatan, panjang jalan, pariwisata, jumlah UMKM dan kemiskinan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, mengumpulkan data dari data-data yang di publikasikan oleh BPS. Publikasi tersebut seperti buku provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. Data tersebut meliputi persentase jumlah penduduk miskin enam provinsi di pulau Jawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*Pooled Data*) yaitu perpaduan antara data *Time Series* dan data *Cross Section*. Data yang digunakan adalah data 5 kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2010 sampai dengan 2020. Model regresi data panel yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IND1_{it} + \beta_2 PND2_{it} + \beta_3 KSH3_{it} + \beta_4 PJJ4_{it} + \beta_5 PRW5_{it} + \beta_6 UMKM6_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| Y                        | = Angka kemiskinan diukur dalam satuan persentase |
| $\alpha$                 | = Konstanta                                       |
| $\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$ | = Koefisien regresi                               |
| IND                      | = Sektor Industri, diukur dalam satuan unit       |
| PND                      | = Sektor pendidikan, diukur dalam satuan unit     |
| KSH                      | = Sektor kesehatan, diukur dalam satuan unit      |
| PJJ                      | = Panjang jalan, diukur dalam satuan kilo meter   |
| PRW                      | = Sektor pariwisata, diukur dalam satuan unit     |
| UMKM                     | = Jumlah UMKM, diukur dalam satuan unit           |

- e = Standard error
- I = Cross sections 5 kabupaten/kota
- t = Time series 2010-2020

Penelitian yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan data panel terdapat 3 *output* regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange multiplier*. Selain itu, model regresi data panel yang baik harus lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan *heteroskedastisitas*.

#### 4. Hasil

Pengujian normalitas dengan menggunakan metode OLS bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *statistic jarque bera* menunjukkan bahwa nilai prob > 0,05 atau 0,371469 > 0,05 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. Pengujian *multikolinieritas* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai koefisiensi < 0,10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Eviews-10* menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model dinyatakan tidak terdapat gejala *multikolinieritas*. Hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *gletjser* dengan bantuan *Eviews-10* nilai probabilitas untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas* dalam analisis tersebut.

##### 4.1 Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  (- 3,357558 < -1,677224) artinya berpengaruh negatif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.0018 < 0,05). Artinya jumlah industri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan begitu maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 4.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  (3,649367 > -1,677224) artinya berpengaruh positif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.0008 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 4.3 Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan



bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-2,614239 < -1,677224$ ) artinya berpengaruh negatif dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,00126 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 4.4 Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-0,924206 > -1,677224$ ) artinya berpengaruh positif probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,3611 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Panjang jalan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 4.5 Pengaruh Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-3,717124 < -1,677224$ ) artinya berpengaruh negatif probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $0,0006 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 4.6 Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dalam melakukan estimasi data menggunakan metode data panel digunakan alternatif model yang selanjutnya akan ditentukan model terbaik. Hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data yaitu dengan nilai *cross-sections chi-square* sebesar 0,0000. Dari data tersebut model yang sesuai antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* Adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $-t_{tabel}$  ( $-1,125562 < -1,677224$ ) dan probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $0,2672 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 5. Pembahasan

#### 5.1 Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidzin et al, (2020) yang menyatakan bahwa industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, jika pembangunan industri meningkat maka tingkat kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan menurun. Hal ini terjadi karena keunggulan industri dalam menciptakan lapangan pekerjaan membuat percepatan pembangunan industri menjadi tujuan setiap daerah salah satunya Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah penduduk yang relatif banyak sehingga sangat membutuhkan lapangan pekerjaan, banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan naiknya persentase kemiskinan maka dari itu dengan bertambahnya jumlah industri sangat membantu dalam memperbaiki perekonomian karena tidak adanya angka pengangguran yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu penggerak pembangunan ekonomi adalah industri, karena dapat memberikan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang sangat luas serta nilai tambah sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu pengangguran. Peningkatan setiap jumlah industri akan menyerap banyak tenaga kerja didalamnya. Industri besar memiliki pengaruh yang baik terhadap kemiskinan karena dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, selain itu dengan adanya industri maka akan tercapai kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Jika industri mengalami peningkatan sebesar satu unit maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar satu persen. Hal ini dikarenakan dalam bertambahnya jumlah industri besar akan membutuhkan banyak pekerja untuk proses produksi pula. Dengan demikian, sektor industri pengolahan dapat dikatakan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena akan memacu dan memajukan pembangunan sektor-sektor lainnya, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, karena pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Karena sektor industri mempekerjakan sebagian besar produsen PDRB, ini mungkin menunjukkan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemiskinan adalah produktivitas sektor industri. Oleh karena itu, dengan memeriksa produktivitas sektor industri adalah mungkin untuk memprediksi hasil di masa depan. Peningkatan output di sektor manufaktur berdampak pada perekonomian secara keseluruhan, terlihat dari peningkatan PDRB suatu wilayah. Peningkatan PDRB, atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi, akan mengakibatkan peningkatan kapasitas output perekonomian.

## 5.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis peneliti dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fithri et al (2017) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, namun penelitian ini sejalan dengan Rohmah et al (2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan yang artinya jika pembangunan Pendidikan naik maka kemiskinan juga naik. Hal ini terjadi karena Pendidikan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta belum tepat sasaran dalam menurunkan tingkat kemiskinan kondisi pembangunan fasilitas Pendidikan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang setiap tahunnya tidak ada peningkatan secara merata yang pada tahun 2011 meningkat dari angka 4705 unit menjadi 4803 unit tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 4532 unit dan tidak ada peningkatan kembali sampai pada tahun 2020. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dikatakan belum meratanya peningkatan kualitas Pendidikan.

Masalah pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama disebabkan oleh buruknya pendidikan dan manajemen sekolah, yang telah diatasi dengan berbagai cara, termasuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan peningkatan kualitas tenaga pengajar untuk menghasilkan tenaga pengajar yang lebih berkualitas. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembangunan masa depan suatu negara. Karena pendidikan melibatkan pembentukan karakter sekaligus menopang jati diri manusia suatu bangsa, maka jika dunia pendidikan suatu bangsa memiliki predikat rendah, maka runtuhnya bangsa hanya tinggal menunggu waktu saja. Biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh seseorang yang relatif tinggi membatasi akses pendidikan bagi masyarakat miskin. Padahal, karena kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab kemiskinan, pembatasan akses pendidikan dapat memperparah kemiskinan yang ada di suatu wilayah atau negara.

Masalah lain adalah ketidaksesuaian kompetensi ilmiah dengan persyaratan dan kredensial terkait pekerjaan. Kualitas yang dimaksud antara lain talenta yang tidak sesuai, seperti lulusan dengan kompetensi rendah yang dipekerjakan untuk posisi di bawah persyaratannya. Akibatnya, lulusan sarjana tidak memenuhi harapan pengguna lulusan. Banyak perusahaan yang tidak bisa menerima pelamar kerja meskipun sudah menyandang gelar sarjana karena tidak memiliki ketrampilan yang dibutuhkan perusahaan. Akibatnya, pencari kerja semakin lama mendapatkan pekerjaan dan mereka tidak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### 5.3 Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2019) menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, jika pembangunan kesehatan naik maka tingkat kemiskinan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan menurun. Hal ini terjadi karena tercapainya tujuan pembangunan Kesehatan untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, semakin banyak masyarakat yang sehat akan semakin mendorong peningkatan produktifitas kerja dan pada akhirnya masyarakat yang memiliki produktifitas tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan terhindar dari kemiskinan. Karena kesehatan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas seseorang maka berdampak pada kemiskinan. Orang yang sakit tidak akan mampu melakukan tugasnya secara efisien. Ketika seseorang tidak efektif di tempat kerja, produktivitasnya juga menurun. Jika produksi buruk, maka pendapatan juga akan rendah. Rendahnya pendapatan seseorang akan menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menyebabkan mereka menjadi miskin.

Peningkatan kesehatan memiliki dampak positif pada produksi serta harapan hidup. Angka kesakitan menurun ketika daya tahan tubuh seseorang kuat karena seseorang telah memiliki kekebalan yang melindunginya dari penyakit tertentu. Artinya biaya kesehatan rumah dapat diturunkan dan alokasinya dapat dimanfaatkan untuk menutupi kebutuhan hidup esensial lainnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga. Akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab yang harus didelegasikan oleh pemerintah kepada

masyarakat. Setiap budaya pasti memiliki tingkat kehidupan dasar dan kesehatan adalah salah satunya. Kesehatan masyarakat yang baik berdampak positif terhadap produktivitas dan etos kerja, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Baik secara individu maupun kolektif, pendapatan akan meningkat. Peningkatan uang akan meningkatkan peluang seseorang untuk keluar dari kemiskinan.

#### 5.4 Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa panjang jalan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis peneliti dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomo et al (2021) yang menyatakan bahwa Panjang jalan berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dikarenakan Jalan dalam keadaan baik tidak menjamin kelancaran mobilitas kerja karena jaraknya yang jauh membuat biaya transportasi dapat lebih mahal. Keberadaan jalan yang baik tidak mendorong pertumbuhan ekonomi karena membuat akses yang lebih kecil kepada sumber daya produksi, pasar maupun modal. Perusahaan-perusahaan yang sudah ada tidak diwajibkan untuk berekspansi karena kurangnya infrastruktur dan investor baru juga tidak tertarik untuk melakukan investasi sehingga menyebabkan penurunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Kondisi jalan yang buruk akan menghambat lalu lintas ekonomi suatu wilayah, mempengaruhi kelancaran akses ekonomi masyarakat dan mempersulit transportasi antar wilayah dan distribusi barang.

Banyak orang terkurung di tempat-tempat terpencil dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi karena kurangnya infrastruktur, sehingga diperlukan peningkatan akses untuk mempermudah suatu daerah. Panjang jalan yang baik tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, menurut data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta yang menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2018, panjang jalan yang baik meningkat sampai puncak tertingginya yaitu 2301,38 km, namun kemudian menurun sangat drastis pada tahun 2019- 2020 yaitu 1179,21 km, panjang jalan dengan kondisi baik mengalami penurunan yang cukup drastis faktor penyebab yang selalu muncul pada setiap kerusakan jalan di beberapa daerah di Indonesia yaitu pemeliharaan drainase yang kurang baik. Hal ini di dukung pula oleh persepsi para pakar yang menyatakan hal yang sama untuk penyebab kerusakan dini perkerasan jalan pada masa pemeliharaan Karena pentingnya fungsi drainase terhadap kinerja perkerasan jalan, maka drainase harus dibangun dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tepat dan pemeliharaan yang baik.

#### 5.5 Pengaruh Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto et al, (2019) yang menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik cukup banyak. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki visi pada tahun 2012-2025 yaitu menjadika Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

menjadi destinasi wisatawan yang berkelas dunia, memiliki daya saing, memiliki wawasan kebudayaan, berkelanjutan, serta mampu menopang pembangunan daerah dan berorientasi pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengembangkan *community based tourism* (CBT) yang diharapkan dapat menekan jumlah penduduk miskin dikawasan perkotaan dan perdesaan. Diharapkan dengan adanya CBT tersebut bertujuan untuk menggerakkan semua sektor perekonomian khususnya sektor pariwisata, sehingga akan berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan baru seperti perdagangan, industri, dan sektor jasa lainnya.

Pariwisata menjadi komponen kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara didunia, kegiatan pariwisata yang dilakukan wisata yaitu datang untuk menikmati keindahan alam maupun tempat wisata yang dapat memanjakan mata. Pengeluaran wisatawan dipandang sebagai ekspor tanpa disadari dari perekonomian negara tujuan dan dapat dipandang sebagai stimulan konsumsi yang berasal dari pengunjung. Hal ini akan menghasilkan peningkatan output dan pendapatan yang keduanya akan membantu mengentaskan kemiskinan.

#### 5.6 Pengaruh Jumlah UMKM Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi data panel pada hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2020. Penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al, (2021) yang menyatakan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang dibangun masih kurang maksimal karena minimnya kemampuan teknis pengelolaan, baik dari sisi perencanaan dan pengelolaannya. Pada tahun 2010-2020 sesuai data yang tercatat di Badan Pusat Statistik jumlah UMKM yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif banyak setiap tahunnya bahkan bertambah tetapi tidak pada tahun 2018 jumlah UMKM menurun sangat drastis yaitu 11343 unit dengan jumlah terbanyak pada tahun 2016 yaitu 132954 unit , hal tersebut diakui saat ini masih ada ketimpangan, ada UMKM yang berkembang dengan pesat dan ada yang tidak.

UMKM memiliki banyak hambatan yang menyebabkan jumlah kemiskinan masih tinggi salah satunya keterbatasan modal, kurangnya keinginan masyarakat dalam mengelola uaha sendiri. Secara internal dengan adanya UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan yaitu keterbatasan modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah sebagai contoh seperti persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan. Semakin banyak jumlah badan usaha yang bergerak dalam skala UMKM maka semakin besar pula subsidi yang akan diberikan pemerintah kepada pelaku usaha tersebut, terutama dalam bentuk subsidi bahan baku, bahan bakar, dan listrik. Sementara itu, perusahaan skala UMKM tidak dikenai pajak oleh pemerintah, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan pemerintah. Akibatnya, jumlah UMKM memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat kemiskinan.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Panjang tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, Pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Jumlah UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Implikasi dalam penelitian ini adalah perlu adanya pengembangan fasilitas, kurikulum berbasis kompetensi, mutu tenaga kerja pengajar untuk mendorong menciptakan lulusan yang sesuai dengan kompetensinya yang tinggi, perlu ditingkatkannya pembangunan jalan dengan kondisi baik diwilayah tertentu supaya dapat mempermudah suatu daerah untuk membuka akses distribusi penyaluran barang/jasa, dilakukan dengan membuka akses jalan baru dengan jarak mobilitas yang lebih cepat sehingga dapat menggunakan waktu secara efisien, Perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia golongan miskin dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam bidang keterampilan dan kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh teori lingkaran setan kemiskinan dan teori Human Capital terhadap kemiskinan. Karena pemerintah juga mempunyai peran untuk mengatasi tingkat kemiskinan. Saran dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sektor yang lain dan menggunakan variabel independen yang sebelumnya belum pernah digunakan.

## Referensi

- Achadi, A., Surveyandini, M., & Prabawa, A. (2021). Pengaruh Kualitas Website E-Commerce, Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Norma Subyektif terhadap Minat Beli Secara Online di bukalapak. com. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1207-1212.
- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184-187.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.
- Amalia, R., & Rahman Razak, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Analisis*, 4(2), 183-189.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Dama, Y.H., Lopian, Ch.LA., Sumual, I.J. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado 2005-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549- 561.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Ismail, I. F., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3), 103-114.

- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Hartina, L., Irawan, E., & Cita, F. P. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sumbawa Tahun 2003-2017. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 44-54.
- Koesoemasari, D. S. P., Haryono, T., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2022). Investment Strategy Based on Bias Behavior and Investor Sentiment in Emerging Markets. *ETIKONOMI*, 21(1), 1-10.
- Kumar, C.S, 2006. “Human Capital and Growth Empiris”. *The Journal of Developing Areas*, (40)1,153-179.
- Marmujiono, S. P. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4),25-38.
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159-165.
- Mawardi & Sudarno.( 2003). Kebijakan Publik yang Memihak Orang Miskin (Fokus: *Pro-Poor Budgeting*), Bahan Pelatihan SMERU.
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234-243.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *AKUNTABEL*, 19(2), 275-283.
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company’s Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 160-163.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal Of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Nurkse, Ragnar. 1961. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford University Press. New York
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249-1253.
- Panggarti, U., Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Adhitya, B. (2022, April). Studi komparatif ketimpangan antar pulau di Indonesia. In FORUM EKONOMI (Vol. 24, No. 2, pp. 288-298).
- Pasaribu., Yonatan & Hendarto, R.M. (2016). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Fungsi Pendidikan, Kesehatan, Perlindungan Sosial dan Infrastruktur terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2013 (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pelangi, A. P., & Kurniawan, A. (2020). Hubungan Distribusi Jumlah UMKM Terhadap Kondisi Inklusivitas Perekonomian Kartamantul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(3).
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215-220.

- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 343-350.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Suharno, S. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Kemiskinan: Pendekatan Variabel Mediasi Pendapatan Per Kapita. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 539-560.
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 10-19.
- Rahmah, N. A & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Wijaya Kusuma University, Surabaya or abbreviated UWKS*, 1(1).
- Rokhayati, I., Harsuti, H., & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51-57.
- Rokhayati, I., Lestari, H. D., Harsuti, H., & Rosadi, W. (2021). Why Stock Returns on Property and Real Estate Companies on BEI?. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1228-1231. Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 351-356.
- Rokhayati, I., Nirmala, N., & Oktaviani, W. T. (2021). Capital Structure Conditions Affected by Company Internal Factors: a Case Study of Non-Cyclicals Consumer Companies on Indonesian Stock
- Rokhayati, I., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Winarto, H., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analysis of financial distress in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. *AKUNTABEL*, 19(2), 269-274.
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai Perusahaan Dari Faktor Internal Perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 174-183.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoeath*, 3(1), 7-11.
- Sundari, S., & Urip, C. R. (2021). Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 84-95.
- Sunusi, D. (2006). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Surveyandini, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying Pada Konsumen Karita Muslim Square Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 277-281.
- Surveyandini, M., & Achadi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Kursus Dan Pelatihan American English Course Purwokerto. *Sebatik*, 25(1), 241-247.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 34-42.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190-194.